

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Karakteristik Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas 970 orang guru SMA Negeri yang ada di wilayah 1 Kota Administrasi Jakarta Timur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan *simple random sampling*. Setelah dilakukan perhitungan, maka sampel yang diperoleh adalah sebanyak 91 orang guru.

Dari sampel yang telah ditentukan, sampel tersebut dikelompokkan menjadi beberapa karakteristik. Berikut adalah karakteristik-karakteristik sampel yang didapat oleh peneliti setelah memperoleh data dari lapangan.

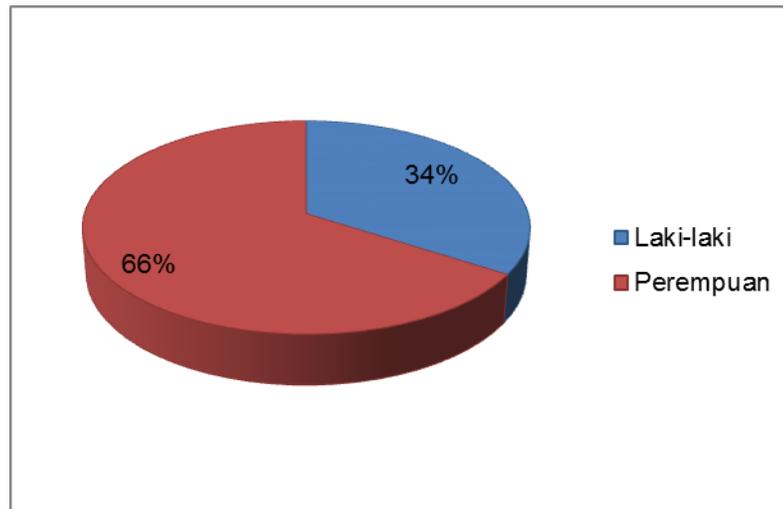
a. Karakteristik Sampel Penelitian Sesuai Jenis Kelamin

Guru yang menjadi sampel penelitian ini berjumlah 91 orang yang terdiri dari 31 orang guru berjenis kelamin laki-laki atau sebesar 34,07% dan 60 orang guru berjenis kelamin perempuan atau sebesar 65,93%. Secara lebih jelas, distribusi frekuensi dari karakteristik sampel berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Sampel Sesuai Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	31	34,07%
2	Perempuan	60	65,93%
Jumlah		91	100%

Data tersebut juga dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

**Gambar 4.1 Distribusi Sampel Sesuai Jenis Kelamin**

b. Karakteristik Sampel Penelitian Sesuai Pendidikan Terakhir

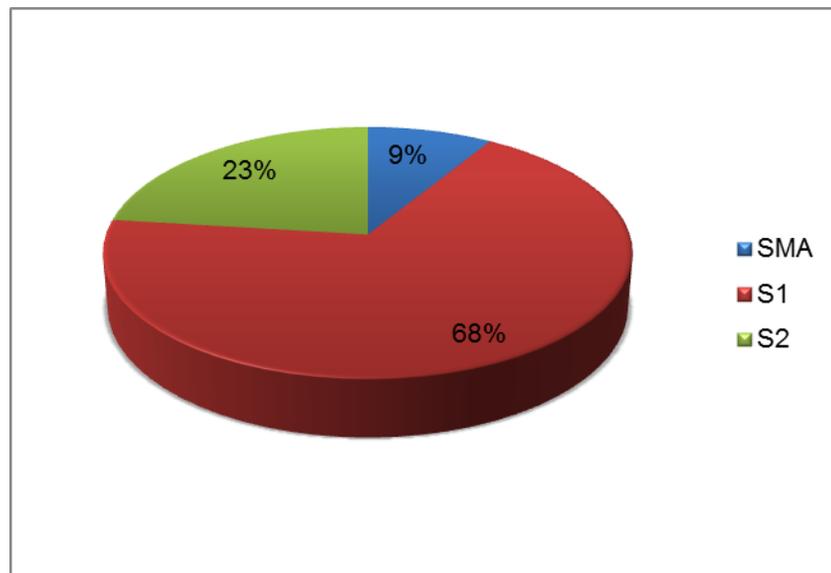
Anggota sampel yang memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 8 orang atau sebesar 8,79%. Sebanyak 62 orang adalah S1 atau sebesar 68,13%, dan sebanyak 21 orang atau sebesar 23,08% anggota sampel adalah S2.

Secara lebih jelas, distribusi frekuensi dari karakteristik sampel sesuai pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Sampel Sesuai Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1	SMA	8	8,79%
2	S1	62	68,13%
3	S2	21	23,08%
Jumlah		91	100%

Data tersebut juga dapat digambarkan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut:



Gambar 4.2 Distribusi Sampel Sesuai Pendidikan Terakhir

c. Karakteristik Sampel Penelitian Sesuai Usia

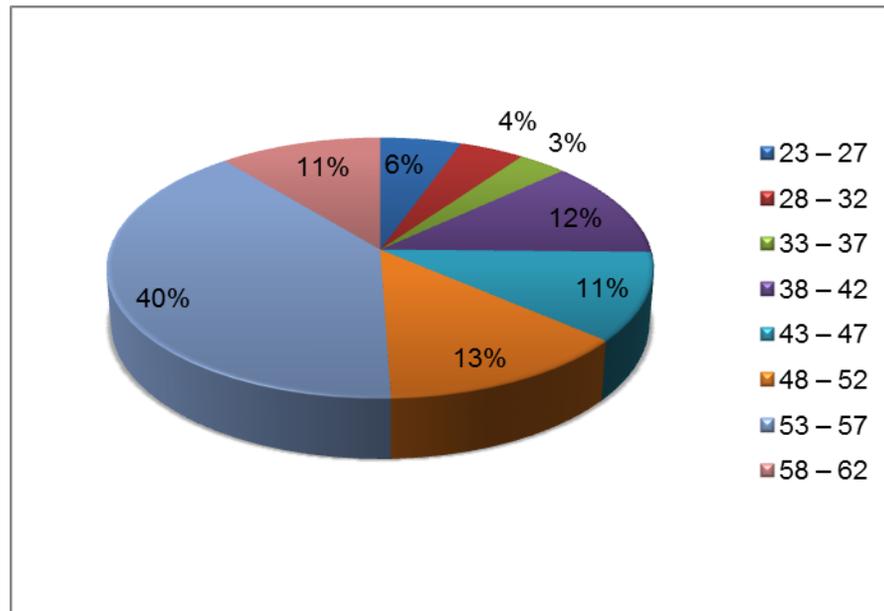
Jika dilihat berdasarkan kelas usia, anggota sampel penelitian terbagi menjadi beberapa rentang usia. Untuk rentang usia 23-27 sebanyak 6 orang, rentang 28-32 sebanyak 4 orang, rentang 33-37 sebanyak 4 orang, rentang 38-42 sebanyak 8 orang, rentang 43-47 sebanyak 17 orang, rentang 48-52 sebanyak 19 orang, rentang 53-57 sebanyak 30 orang, dan rentang 58-62 sebanyak 3 orang.

Secara lebih jelas, distribusi frekuensi dari karakteristik sampel berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sampel Sesuai Usia

No	Rentang Usia	Frekuensi	Persentase
1	23 – 27	5	5,49%
2	28 – 32	4	4,40%
3	33 – 37	3	3,30%
4	38 – 42	11	12,09%
5	43 – 47	10	10,99%
6	48 – 52	12	13,19%
7	53 – 57	36	39,56%
8	58 – 62	10	10,99%
Jumlah		91	100%

Data tersebut juga dapat digambarkan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut:



Gambar 4.3 Distribusi Sampel Sesuai Usia

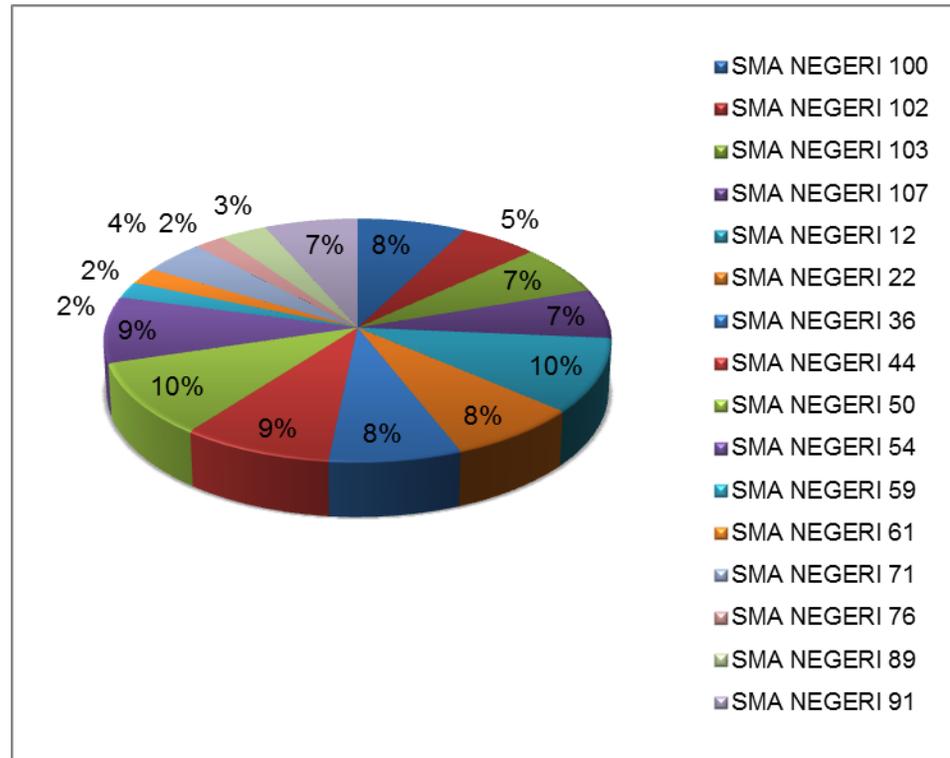
d. Karakteristik Sampel Penelitian Berdasarkan Asal Sekolah

Anggota sampel terbagi atas guru yang terdapat dari SMA Negeri yang berada di Wilayah 1 Kota Administrasi Jakarta Timur. Setelah melakukan acak sampel, diperoleh sebanyak 91 orang guru yang menjadi responden penelitian. Secara lebih jelas, distribusi frekuensi dari karakteristik sampel berdasarkan asal sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Sampel Berdasarkan Asal Sekolah

No	Asal Sekolah	Frekuensi	Persentase
1	SMA NEGERI 100	7	7,69%
2	SMA NEGERI 102	5	5,49%
3	SMA NEGERI 103	6	6,59%
4	SMA NEGERI 107	6	6,59%
5	SMA NEGERI 12	9	9,89%
6	SMA NEGERI 22	7	7,69%
7	SMA NEGERI 36	7	7,69%
8	SMA NEGERI 44	8	8,79%
9	SMA NEGERI 50	9	9,89%
10	SMA NEGERI 54	8	8,79%
11	SMA NEGERI 59	2	2,19%
12	SMA NEGERI 61	2	2,19%
13	SMA NEGERI 71	4	4,39%
14	SMA NEGERI 76	2	2,19%
15	SMA NEGERI 89	3	3,29%
16	SMA NEGERI 91	6	6,59%
Jumlah		91	100%

Data tersebut juga dapat digambarkan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut:



Gambar 4.4 Distribusi Sampel Sesuai Asal Sekolah

2. Deskripsi Data di Lapangan

a. Deskripsi Variabel Kepercayaan

Variabel kepercayaan yang diteliti menggunakan instrumen dengan butir pernyataan sebanyak 36 butir. Setelah melakukan pengolahan data dari total 91 orang responden, diperoleh skor tertinggi sebesar 179 dan skor terendah sebesar 123 dengan skor

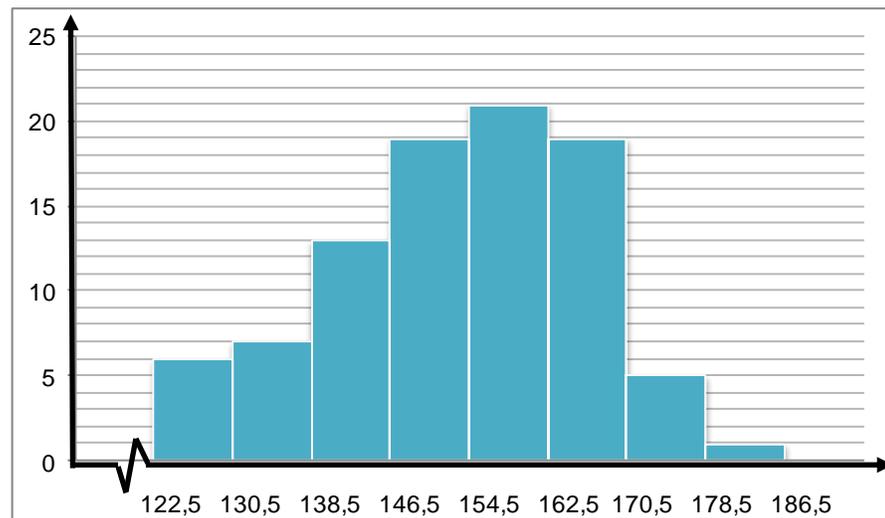
rata-rata sebesar 153,12¹. Perolehan data lebih lengkapnya dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Data Kepercayaan

No	Kelas Interval	Batas Kelas	Titik Tengah	Frek.	%
1	123 - 130	122,5 - 130,5	126.5	6	6.59%
2	131 - 138	130,5 - 138,5	134.5	7	7.69%
3	139 - 146	138,5 - 146,5	142.5	13	14.29%
4	147 - 154	146,5 - 154,5	150.5	19	20.88%
5	155 - 162	154,5 - 162,5	158.5	21	23.08%
6	163 - 170	162,5 - 170,5	166.5	19	20.88%
7	171 - 178	170,5 - 178,5	174.5	5	5.49%
8	179 - 186	178,5 - 186,5	182.5	1	1.10%
Jumlah				91	100%

Dari perolehan data tersebut, dapat divisualisasikan dalam

bentuk grafik sebagai berikut:



¹ Lampiran 14. *Perhitungan Distribusi Frekuensi.*

Gambar 4.5 Histogram Variabel Kepercayaan

Berdasarkan grafik histogram di atas, dapat dilihat bahwa jumlah frekuensi tertinggi terletak pada batas kelas 154,5-162,5 dengan frekuensi 21. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada batas kelas 178,5-186,5 dengan frekuensi sebanyak 1. Untuk mengetahui tinggi rendahnya rata-rata tingkat kepercayaan, dapat diketahui dengan cara:

Pertama, dalam menentukan nilai rata-rata dengan kategori sedang, dapat diperoleh dari skor rata-rata dikurangi dengan simpangan baku sampai dengan skor rata-rata ditambah dengan simpangan baku, maka hasilnya:

$$153,12 - 12,94 = 140,18 = 140$$

$$153,12 + 12,94 = 166,06 = 166$$

Jadi, untuk nilai rata-rata kategori kepercayaan sedang, rentang nilainya adalah 140-166.

Kedua, cara untuk menentukan nilai rata-rata kategori tinggi dengan skor yang berada di atas 166 atau ≥ 167 sampai dengan perolehan skor tertinggi yaitu 186. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rentang nilai kepercayaan untuk kategori tinggi adalah antara 167-186.

Ketiga, cara untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori rendah dengan melihat skor yang berada di bawah 140 atau ≤ 139 sampai dengan skor terendah yaitu 123. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rentang nilai untuk kategori kepercayaan rendah adalah 123-139.

Dari cara perhitungan kategori yang telah dipaparkan, maka kategori distribusi frekuensi kepercayaan sesuai dengan kategori skor dapat dirangkum dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Rata-rata Variabel Kepercayaan

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	%
1	Tinggi	167 – 186	13	14%
2	Sedang	140 – 166	64	70%
3	Rendah	123 – 139	14	15%
Jumlah			91	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kepercayaan guru SMA Negeri di Wilayah 1 Kota Administrasi Jakarta Timur dikategorikan sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase distribusi frekuensi yang diperoleh dari hasil sampel sebanyak 91 orang. Jumlah terbesar diperoleh oleh kategori sedang dengan persentase sebesar 70%.

b. Deskripsi Variabel Komitmen Organisasi

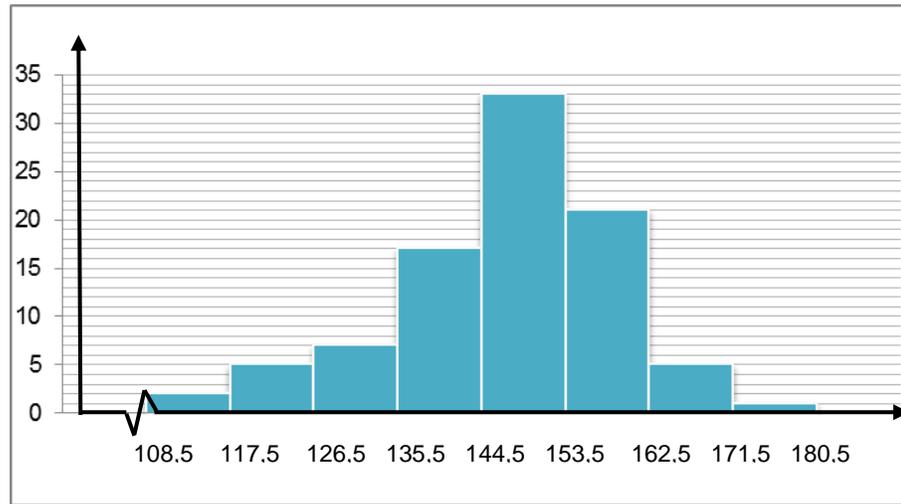
Variabel komitmen organisasi yang diteliti menggunakan instrumen dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 35 butir. Setelah melakukan pengolahan data dari total 91 orang responden, diperoleh skor tertinggi sebesar 175 dan skor terendah sebesar 109 dengan skor rata-rata sebesar 147,21². Perolehan data lebih lengkapnya dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi data sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Data Komitmen Organisasi

No	Kelas Interval	Batas Kelas	Titik Tengah	Frekuensi	%
1	109 - 117	108,5 - 117,5	113	2	2.20%
2	118 - 126	117,5 - 126,5	122	5	5.49%
3	127 - 135	126,5 - 135,5	131	7	7.69%
4	136 - 144	135,5 - 145,5	140	17	18.68%
5	145 - 153	144,5 - 153,5	149	33	36.26%
6	154 - 162	153,5 - 162,5	158	21	23.08%
7	163 - 171	162,5 - 171,5	167	5	5.49%
8	172 - 180	171,5 - 180,5	176	1	1.10%
Jumlah				91	100%

Dari perolehan data tersebut, dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

² *Ibid.*,



Gambar 4.6 Histogram Variabel Komitmen Organisasi

Berdasarkan grafik histogram di atas, dapat dilihat bahwa jumlah frekuensi tertinggi terletak pada batas kelas 144,5-153,5 dengan frekuensi 33. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada batas kelas 171,5-180,5 dengan frekuensi sebanyak 1. Untuk mengetahui tinggi rendahnya rata-rata tingkat komitmen organisasi, dapat diketahui dengan cara:

Pertama, dalam menentukan nilai rata-rata dengan kategori sedang, dapat diperoleh dari skor rata-rata dikurangi dengan simpangan baku sampai dengan skor rata-rata ditambah dengan simpangan baku, maka hasilnya:

$$147,21 - 12,77 = 134,44 = 134$$

$$147,21 + 12,77 = 159,98 = 160$$

Jadi, untuk nilai rata-rata kategori komitmen organisasi sedang, rentang nilainya adalah 134-160.

Kedua, menentukan nilai rata-rata kategori tinggi dengan skor yang berada di atas 160 atau ≥ 161 sampai dengan skor tertinggi yaitu 180. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rentang nilai untuk kategori komitmen organisasi tinggi adalah antara 161-180.

Ketiga, menentukan nilai rata-rata dengan kategori rendah dengan melihat skor yang berada di bawah 134 atau ≤ 133 sampai dengan skor terendah yaitu 109. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rentang nilai untuk kategori komitmen organisasi rendah adalah 109-133.

Dari cara perhitungan kategori yang telah disebutkan, kategori distribusi frekuensi komitmen organisasi sesuai dengan kategori skor tinggi, sedang, dan rendah dapat dirangkum dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Tingkat Rata-rata Variabel Komitmen Organisasi

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	%
1	Tinggi	161 – 180	12	13%
2	Sedang	134 – 160	67	74%
3	Rendah	109 – 133	12	13%
Jumlah			91	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata komitmen organisasi guru SMA Negeri di Wilayah 1 Kota Administrasi Jakarta Timur dikategorikan sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase distribusi frekuensi yang diperoleh dari hasil sampel sebanyak 91 orang. Jumlah terbesar diperoleh oleh kategori sedang dengan persentase sebesar 74%.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

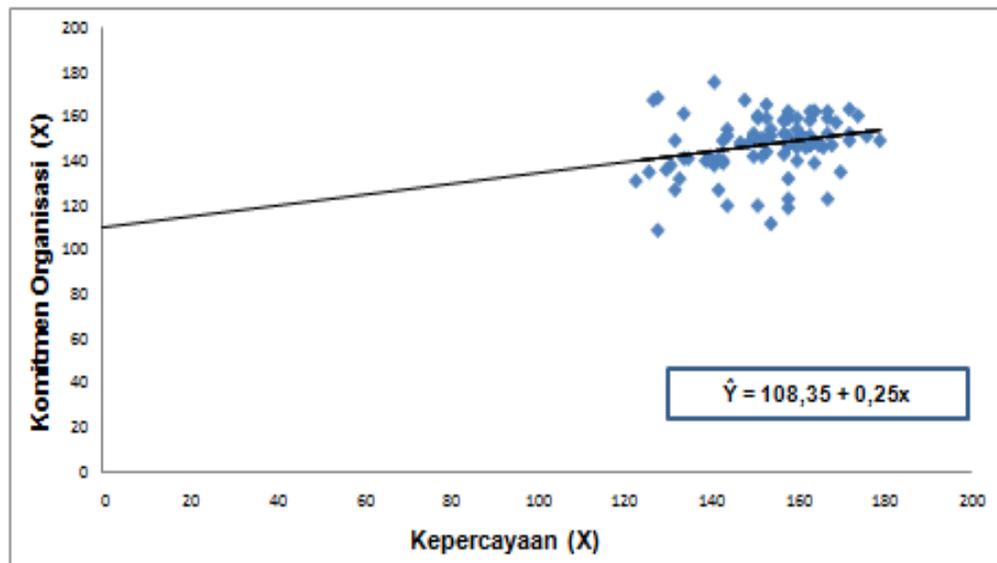
Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors* untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Kriteria uji normalitas adalah terima H_0 jika L hitung lebih kecil dari L tabel. Dari kriteria tersebut, mengartikan bahwa data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh L_{hitung} terbesar dari variabel X dan Y adalah 0,0794 dan nilai L_{tabel} untuk sampel 91 orang dan taraf kesalahan $\alpha = 0,05$ adalah 0,0929. Dengan demikian, L_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari L_{tabel} . Sehingga, ditarik kesimpulan data sampel variabel kepercayaan dengan komitmen organisasi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.³

³ Lampiran 15. *Perhitungan Uji Normalitas Variabel X dan Y.*

2. Uji Signifikansi dan Linieritas

Uji linieritas adalah untuk mencari hubungan antara kedua variabel yang akan ditarik dalam suatu garis lurus pada diagram pencar. Hasil uji regresi linier antara kedua variabel ini akan diartikan pada persamaan $\hat{Y} = a + bX$. Setelah melakukan perhitungan, diperoleh persamaan $\hat{Y} = 108,35 + 0,25x^4$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa persamaan regresi memiliki koefisien $a = 108,35$ dan konstanta $b = 0,25x$. Bila digambarkan ke dalam bentuk grafik linier, maka akan tampak sebagai berikut:



Gambar 4.7 Diagram Pencar Hubungan antara Variabel Kepercayaan dengan Komitmen Organisasi

⁴ Lampiran 16. *Perhitungan Uji Linieritas dengan Persamaan Regresi Linier.*

Selanjutnya, model regresi diuji terlebih dahulu kelinierannya dengan menggunakan uji F dalam tabel anava untuk menguji keberartian dan kelinieran regresi. Hasil perhitungan uji linieritas regresi sederhana disusun pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi Y atas X untuk Persamaan Regresi $\hat{Y} = 108,35 + 0,25x$

Sumber Varians	DK	JK	KT=JK/DK	F	F _{tabel}
Regresi (a)	1	1972008.97	1972008.97	6.30*	3.95
Regresi (b a)	1	970.47	970.47		
Residu	89	13714.57	154.10		
Tuna Cocok	39	3425.02	87.82	0.43^{ns}	1.64
Kekeliruan	50	10289.55	205.79		

Ket: *Signifikan; ns = tidak signifikan (linier)

Hasil perhitungan mengenai keberartian dan kelinieran regresi dilakukan dengan menggunakan uji F, dan hasil persamaan regresi diperoleh F_{hitung} sebesar 6,30 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,95 ($\alpha = 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak yang berarti model persamaan regresi sederhana terbukti signifikan. Sedangkan uji linieritas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,43 lebih kecil dari F_{tabel} 1,64 ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model persamaan regresi sederhana terbukti linier⁵.

⁵ Lampiran 17. Uji Kelinieran Regresi.

C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

1. Pengujian Hipotesis

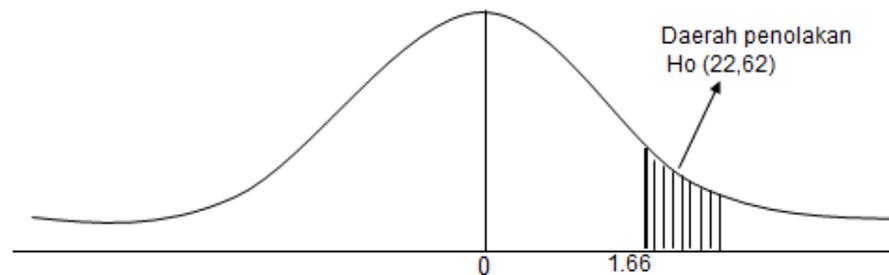
Dalam penelitian ini, hipotesis yang dirumuskan adalah hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kepercayaan dengan komitmen organisasi guru SMA Negeri di Wilayah 1 Kota Administrasi Jakarta Timur. Setelah data diperoleh dan diolah, dilakukan perhitungan uji koefisien korelasi untuk pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson, maka didapat koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,9230⁶. Untuk mengetahui kontribusi yang diberikan variabel X terhadap variabel Y, maka dilakukan perhitungan koefisien determinasi yang menghasilkan persentase 85,19%. Artinya, kepercayaan memberikan kontribusi sebesar 85,19% terhadap tinggi rendahnya komitmen organisasi guru SMA Negeri di Wilayah 1 Kota Administrasi Jakarta Timur. Sedangkan 14,81% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar kepercayaan.

Hasil dari perhitungan koefisien korelasi ini dimasukkan ke dalam rumus uji transformasi t, yang menghasilkan t hitung sebesar 22,62⁷. Uji ini dilakukan untuk mengetahui nilai signifikansi atau keyakinan dari koefisien korelasi yang menguji keindependenan atau

⁶ Lampiran 18. *Perhitungan Uji Koefisien Korelasi untuk Pengujian Hipotesis.*

⁷ Lampiran 19. *Perhitungan Uji Hipotesis terhadap Koefisien Korelasi dengan Uji- t.*

uji satu pihak variabel kepercayaan dengan komitmen organisasi melalui uji-t. Dengan taraf nyata 0,05 dan $dk = n - 2 = 91 - 2 = 89$, dari daftar distribusi untuk uji t satu pihak $t_{0,95} = 1,66$. Dari hasil tersebut, diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($22,62 > 1,66$). Artinya, nilai t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 , yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Kepercayaan dengan Komitmen Organisasi Guru SMA Negeri di Wilayah 1 Kota Administrasi Jakarta Timur.



Gambar 4.8 Kurva Hasil Uji -t dalam Uji Hipotesis Koefisien Korelasi

Dari gambar kurva di atas, menunjukkan bahwa t hitung berada di daerah penolakan H_0 , dapat disimpulkan:

- a. Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara kepercayaan dengan komitmen organisasi guru SMA Negeri di Wilayah 1 Kota Administrasi Jakarta Timur.

- b. Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat hubungan antara kepercayaan dengan komitmen organisasi guru SMA Negeri di Wilayah 1 Kota Administrasi Jakarta Timur.
- c. Dari hasil t hitung yang lebih besar dari t tabel, maka hipotesis yang diterima adalah hipotesis alternatif (H_a). Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara kepercayaan dengan komitmen organisasi guru SMA Negeri di Wilayah 1 Kota Administrasi Jakarta Timur. Hubungan positif adalah semakin tinggi kepercayaan, maka semakin tinggi komitmen organisasi Guru SMA Negeri di Wilayah 1 Kota Administrasi Jakarta Timur.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini secara umum mencari jawaban tentang ada tidaknya hubungan antara kepercayaan dan komitmen organisasi Guru SMA Negeri di Wilayah 1 Kota Administrasi Jakarta Timur. Penelitian ini dikatakan memiliki hubungan positif yang artinya apabila kepercayaan guru dalam organisasi sekolah telah terbangun, maka akan mempengaruhi tinggi rendahnya komitmen organisasi guru. Setelah dilakukan penelitian, diperoleh hasil bahwa:

Adanya hubungan antara variabel kepercayaan dengan komitmen organisasi menandakan bahwa terjadinya suatu peristiwa seringkali dipengaruhi dan dikaitkan dengan peristiwa lainnya. Dalam hal ini, penelitian dikatakan memiliki hubungan antara variabel kepercayaan dengan variabel komitmen organisasi karena memiliki ketergantungan atas terjadinya peristiwa dari salah satu variabel yang diteliti. Seperti Uslu dan Oklay yang menjelaskan keterkaitan kepercayaan dengan komitmen organisasi, "*organizational trust as a factor to increase the organizational commitment in employees, which led to organizations maximizing the gain from their employees*".⁸ Kepercayaan organisasi sebagai faktor untuk meningkatkan komitmen organisasi pada seseorang yang membuat organisasi dapat memaksimalkan keuntungan dari anggotanya.

Dari hasil angket, diketahui bahwa banyak karakteristik yang dapat membuat sebuah tim dalam organisasi sekolah dapat mencapai tujuannya dengan baik. Sesuai dengan pendapat dari Robbins dan Coulter menjelaskan karakteristik tim yang efektif, sebagai berikut:

Research on teams provides insights into the characteristics typically associated with effective teams. These characteristics are: clear goals, relevant skills, mutual trust, unified

⁸ Fatma Uslu, Erdem Oklay, *Leadership and Organizational Outcomes: Meta-Analysis of Empirical Studies*, ed. Engin Karadag (Switzerland: Springer International Publishing., 2015), h. 82

*commitment, good communication, negotiating skills, appropriate leadership, internal support, and external support.*⁹

Indikator-indikator penelitian seperti integritas diri, konsisten terhadap tugas, terbuka dengan warga sekolah, yakin dengan rekan kerja, terlibat dalam berbagai kegiatan organisasi, tanggung jawab, berkeinginan mempertahankan keanggotaan organisasi, dan setia dengan organisasi merupakan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan sekolah untuk mencapai tujuan. Yakin dengan kemampuan kepala sekolah terutama dalam membangun iklim kerja juga menjadi bagian dari karakteristik tim yang penting agar kepercayaan dan komitmen organisasi dapat terbangun. Selain itu juga, kepercayaan guru tetap terbangun dan terwujud karena dorongan dan semangat yang diberikan oleh kepala sekolah, rekan kerja, dan lingkungan yang dapat diandalkan.

Komitmen organisasi dan kepercayaan lebih mengarah kepada kesadaran individu yang bertekad untuk melakukan hal-hal yang dianggapnya baik untuk kemajuan sekolah. Kesadaran yang timbul ini membuat organisasi bersedia untuk mempertahankan orang-orang yang dapat berperan serta dalam berbagai kegiatan organisasi. Sebagaimana Armstrong menjelaskan, "*the organization retains them by providing better opportunities and rewards than others, and by*

⁹ Stephen P. Robbins, Mary Coulter, *Management 10th Edition* (Upper Saddle River: Prentice Hall., 2009), h. 262.

developing a positive psychological contract which increases commitment and creates mutual trust".¹⁰ Organisasi mempertahankan orang-orang terpilih dengan memberikan kesempatan dan memanfaatkannya dengan mengembangkan ikatan psikologis positif yang dapat meningkatkan komitmen dan menciptakan rasa percaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak dengan perolehan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($22,62 > 1,66$). Penelitian ini membuktikan pernyataan Armstrong yang mengatakan bahwa, "*building trust is the only basis upon which commitment can be generated*".¹¹ Membangun kepercayaan adalah satu-satunya dasar untuk menghasilkan komitmen. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan angka persentase kontribusi yang diberikan kepercayaan terhadap tinggi rendahnya komitmen organisasi guru adalah sebesar 85,19%. Dari pernyataan tersebut juga dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan yang terbangun semakin besar tingkat komitmen organisasi yang dimiliki oleh guru di sekolah tempatnya bekerja.

¹⁰ Michael Armstrong, *A Handbook of Human Resource Management Practice 10th Edition* (London: Kogan Page., 2006), h. 371.

¹¹ *Ibid.*, h. 220.

D. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini disadari masih banyak memiliki kekurangan mengingat penelitian ini merupakan penelitian ilmiah yang baru pertama kali dilakukan. Hal ini juga dikarenakan adanya keterbatasan yang mutlak dimiliki oleh peneliti. Keterbatasan yang dimaksud antara lain:

1. Keterbatasan pengetahuan

Peneliti menyadari bahwa wawasan dan khazanah ilmu yang dimiliki masih belum terlalu luas. Oleh karena itu, semakin banyak kritik dan saran yang disampaikan akan membantu peneliti memperluas dan memperkaya wawasan dan khazanah ilmu peneliti.

2. Keterbatasan perolehan data

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data yang digunakan hanya terbatas pada pilihan jawaban responden, sehingga belum dapat mengungkap keseluruhan aspek yang diteliti.

3. Keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya

Keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang dimiliki peneliti membuat wilayah penelitian yang diambil dalam melakukan penelitian hanya terbatas pada lingkup populasi terjangkau di Wilayah 1 Kota Administrasi Jakarta Timur. Hal ini yang membuat penelitian yang dilakukan masih jauh dari kata sempurna.